

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan sifat penelitian eksplanatori (explanatory research). Penelitian lapangan dipilih karena data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu karyawan Kopi 1815, melalui penyebaran kuesioner. Adapun explanatory research menurut Sugiyono (2021) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang diartikan sebagai metode yang menyajikan data-data dalam bentuk angka secara sepintas yang lebih mudah diketahui maupun dibandingkan satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2021).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kopi 1815, yang beralamat di Jl. Mahat Kasan No. 158, Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, 70236. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kopi 1815 merupakan salah satu tempat usaha yang relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan data yang dibutuhkan untuk mendukung tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajarinya lalu menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Kopi 1815 yang berjumlah 28 orang. Sebagian besar dari mereka adalah generasi Z, yang memiliki karakteristik psikologis, cara bertindak, dan cara kerja yang berbeda dari generasi sebelumnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang, yang merupakan seluruh anggota populasi pada objek penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

sampel jenuh (sensus), karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2021) *sampling* jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. *Sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel jenuh sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data Primer ialah data yang peneliti peroleh atau kumpulkan dari sumber datanya langsung. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data asli menggunakan kuesioner dengan karyawan pada Kopi 1815 sebagai responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari beberapa jurnal, buku, informasi dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah Responden.

Responden adalah orang yang diminta untuk menjawab pertanyaan terstruktur atau semi terstruktur dalam pemenuhan sumber data. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data ialah karyawan pada Kopi 1815 sebagai responden.

F. Variabel dan Indikator

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumental ini bertujuan agar penyusunan instrumen lebih sistematis sehingga mudah dikontrol dan dikoreksi. Kisi-kisi dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja Fisik	Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung (Sedarmayanti, 2017).	1. Suhu udara 2. Penerangan 3. Keamanan 4. Kebersihan 5. Penggunaan warna	Likert

Lingkungan Kerja Non-Fisik	Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan (Sedarmayanti, 2017).	1. Hubungan Rekan Kerja Setingkat 2. Hubungan Atasan Dengan Karyawan 3. Kerjasama Antar Karyawan	Likert
Motivasi Kerja	Motivasi kerja adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu (Tsauri, 2014)	1. Kebutuhan eksistensi (<i>existence</i>) 2. Kebutuhan keterkaitan (<i>relatedness</i>) 3. Kebutuhan pertumbuhan (<i>growth</i>)	Likert
Kinerja Karyawan	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen kerja	Likert

	dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016)		
--	---	--	--

Sumber Buku : Sedarmayanti (2017), Tsauri (2014) dan Kasmir (2016)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang berisi pernyataan terkait lingkungan kerja, motivasi kerja, dan kinerja karyawan. Peneliti membuat kuesioner menggunakan *google form* yang dapat memudahkan peneliti dan responden dalam pengoperasiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melengkapi data-data penelitian ini melalui :

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert dalam mengukur data dari responden. Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2021). Skala Likert pada penelitian ini menggunakan:

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Kuesioner

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (instrumen penelitian) dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila item pertanyaan di dalamnya mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total Y

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali antara X dan Y

Uji validitas penelitian ini menggunakan nilai r corrected item total correlation dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $> r$ tabel ($\alpha = 0,05$) $\rightarrow$ item dinyatakan valid
- 2) Jika r hitung $\leq r$ tabel ($\alpha = 0,05$) $\rightarrow$ item dinyatakan tidak valid

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai korelasi antara item dan skor total, maka semakin tinggi pula tingkat validitas butir pertanyaan tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten bila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah.

Rumus Uji Reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

k = jumlah item pernyataan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians masing-masing item

S_t^2 = varians total

Menurut Sugiyono (2019), kriteria reliabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Reliabilitas

Koefisien	Kriteria Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 0,100	Sangat Tinggi

Sumber : Ghozali, I. (2018)

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $r_{11} \geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa konsistensi antar-butir pertanyaan cukup kuat.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019), sebelum melakukan analisis regresi, data harus memenuhi asumsi klasik agar hasil analisis tidak bias dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat statistik seperti normalitas data, tidak adanya multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila nilai residualnya menyebar secara merata mengikuti pola distribusi normal.

Rumus Uji Normalitas (*One Sample Kolmogorov Smirnov Test*)

$$D = \text{maksimum} | F_o(x) - F_t(x) |$$

Keterangan :

D = nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov*

$F_o(x)$ = distribusi kumulatif empiris dari data sampel

$F_t(x)$ = distribusi kumulatif teoretis (distribusi normal)

Kriteria pengujian menurut Sugiyono (2019)

- 1) Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Uji ini biasanya dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS, dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2019), uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi. Jika korelasi antar variabel bebas tinggi, maka model regresi menjadi tidak valid karena sulit membedakan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat.

Rumus Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dihitung melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tolerance} = 1 - R_i^2$$

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan :

- 1) Koefisien determinasi hasil regresi antara variabel independen ke-i terhadap variabel independen lainnya
- 2) *Tolerance* mengukur seberapa besar variasi suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya
- 3) VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan tingkat inflasi varians akibat adanya korelasi antar variabel bebas

Kriteria pengujian menurut Sugiyono (2019)

- 1) Jika $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $Tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2019), heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual atau galat pada model regresi tidak konstan untuk seluruh pengamatan. Dalam kata lain, besarnya penyimpangan antara nilai observasi dan nilai prediksi tidak sama pada semua nilai variabel bebas. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual (*error*) tidak konstan pada semua pengamatan dalam model regresi. Sebaliknya, jika varians residual konstan, disebut homoskedastisitas.

Menurut Sugiyono (2019), ada beberapa metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satunya yang populer adalah Uji Glejser dan Uji Plot Scatter:

Rumus uji Glejser

$$|ei| = \alpha + \beta Xi + ui$$

Keterangan :

$|ei|$ = nilai absolut residual dari regresi utama

Xi = variabel independen

ui = error term

Kriteria pengujian menurut Sugiyono (2019)

- 1) Jika nilai β signifikan (uji t), berarti ada heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai β tidak signifikan, berarti tidak ada heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak mengandung autokorelasi. Apabila terdapat hubungan tersebut, maka muncul permasalahan autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dapat digunakan nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2021:162). Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Sugiyono (2019)

- 1) Jika nilai DW berada di antara -2 sampai $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW berada di bawah -2 atau di atas $+2$, maka terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi

a. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan Kopi 1815 di Banjarmasin. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan, sedangkan variabel independennya meliputi lingkungan kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2), adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Lingkungan Kerja

X2 = Motivasi Kerja

e = Tingkat Kesalahan

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable-variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

SSE = *Sum of Squares Error* (jumlah kuadrat residual)

SST = *Total Sum of Squares* (jumlah kuadrat total)

Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	Kategori	Kriteria
0,00 – 0,19	Sangat Rendah	Variabel independen hampir tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.
0,20 – 0,39	Rendah	Variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
0,40 – 0,59	Sedang	Variabel independen cukup mampu menjelaskan variasi variabel dependen, namun masih terdapat faktor lain di luar model.
0,60 – 0,79	Tinggi	Variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi	Variabel independen sangat kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga pengaruh faktor lain relatif kecil.

Sumber : Sugiyono (2019)

- a. Jika nilai $R^2 = 0$, berarti variabel independen tidak menjelaskan sama sekali variasi dari variabel dependen.
- b. Jika nilai $R^2 = 1$, berarti variabel independen menjelaskan seluruh variasi dari variabel dependen secara sempurna.

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang di kemukakan maka dalam penelitian ini menggunakan:

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing dari lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non fisik, motivasi

berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana:

t = Nilai uji parsial (t hitung)

b_i = koefisien regresi variabel independen ke-i

S_{b_i} = standar error dari koefisien regresi ke -i

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel (atau Sig. $<$ 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima $\rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai t hitung $\leq$ t tabel (atau Sig. $>$ 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak $\rightarrow$ tidak terdapat pengaruh signifikan.

b. Uji f (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh secara keseluruhan atau bersama-sama antara variabel-variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat. Sementara itu nilai Fhitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

F = Nilai uji simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel penelitian

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian adalah:

- 1) Jika nilai F hitung $> F$ tabel (atau Sig. $< 0,05$), maka H_0 ditolak
→ terdapat pengaruh signifikan secara simultan.
- 2) Jika nilai F hitung $\leq F$ tabel (atau Sig. $> 0,05$), maka H_0 diterima
→ tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.